

**PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT DKI JAKARTA PADA PEMILIHAN
GUBERNUR DKI JAKARTA TAHUN 2017**

OLEH : RIAN FATHONI

Email : rianfathoni2626@gmail.com

Pembimbing : Yuwanto, Ph.D

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H Soedarto, SH Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Telp/Fax. (024) 7465405

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil daripada pemilihan gubernur dan wakil gubernur provinsi DKI Jakarta tahun 2017. Penelitian ini mencakup seluruh kewilayahan dari Provinsi DKI Jakarta dan mencakup jumlah responden yang telah ditentukan.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus melalui pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui pembagian dan pengisian kuesioner kepada narasumber dan responden atau sampel yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi dan arsip. teknik penentuan jumlah dari responden menggunakan rumus *slovin*, dan teknik penentuan sample menggunakan teknik *multistage random sampling*.

Penelitian menemukan bahwa asumsi terkait adanya pengaruh politik identitas dalam proses pemilihan gubernur DKI Jakarta ternyata tidak ditemukan pada penelitian ini. Pendekatan sosiologis yang banyak diasumsikan menjadi pendekatan terhadap pemilih yang paling menjanjikan dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 nyatanya tidak dapat dibuktikan di lapangan. Pendekatan rasional yang ditemukan di lapangan menjadi pendekatan paling berpengaruh kepada hasil Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 utamanya faktor rekam jejak dan kepribadian dari calon.

Kata Kunci : Faktor yang mempengaruhi hasil dari Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 dan memengaruhi perilaku pemilih

Pendahuluan

Pilgub DKI 2017 seakan menjadi titik balik politik identitas di Indonesia. Isu-isu sektarian yang mewakili identitas primordial kandidat tertentu, begitu menyeruak ke permukaan publik. Pemetaan kelompok identitas berdasarkan suku, agama dan etnis, pun menjadi taksasi kemenangan politik yang kadaung ditakar berbagai kalangan, dari pengamat hingga diskusi masyarakat di warung kopi. Klimaksnya, dikotomi Islam non Islam atau pribumi non pribumi, menjadi titik sumbu gesekan yang begitu kuat menggahar publik untuk melihat kandidat Gubernur DKI tertentu berdasarkan identitas primordialnya. Dalam soal ini, hantaman politik dikotomi begitu kuat menysar ke figure Ahok-Djarot; khususnya Ahok yang acap dikanalisis sebagai etnis Tionghoa dan non muslim.

Proses pilkada DKI mulai dari masa kampanye sampai dengan rekapitulasi suara putaran satu memang dipenuhi oleh dinamika. Timbulnya isu suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) menjadi salah satu dinamika pilkada DKI 2017 ini. Para calon pemilih dihasut agar tidak memilih pasangan dengan suku dan agama tertentu. Hasutan beredar lewat selebaran, situs-

situs jejaring sosial, forum-forum internet, *banner-banner* di jalanan, dan pesan berantai lewat telepon seluler. Pemilih mendapat hasutan agar tak memilih calon yang non-muslim, apalagi berasal dari etnis tertentu. Tetapi, masing-masing calon membantah telah melakukan kampanye yang berbau SARA.

Masalah kampanye SARA ini seakan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemilih. Karena sudah sangat masifnya permasalahan SARA ini sampai ada rumah ibadah yang secara terang-terangan menolak mengurus jenazah para pemilih yang memilih calon non-muslim.¹ Tidak hanya sampai disitu, seorang pemilih salah satu paslon sempat ditelantarkan jenazahnya lantaran memilih paslon yang berasal dari non-muslim.² Selain itu juga banyak bersebaran spanduk-spanduk bernada provokatif dari masing-masing tim sukses paslon yang ditakutkan dapat memecah belah toleransi.

Selain itu, aksi-aksi untuk menolak isu sara pun banyak dilakukan di berbagai daerah di DKI Jakarta. Segenap masyarakat yang kontra terhadap isu sara yang sudah menjerumus jauh masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan pun akhirnya berani melawan isu-isu SARA yang beredar di DKI Jakarta. Pro-kontra

1

<https://news.detik.com/berita/3431691/viral-masjid-ini-tolak-salatkan-jenazah-pembela-penista-agama> diakses pada 15 Maret 2017 pukul 11:21

2

<http://www.bintang.com/lifestyle/read/2886359/kronologi-ditelantarkannya-jenazah-nenek-hindun> diakses pada 15 Maret 2017 pukul 11:30

terhadap masalah ini juga yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku pemilih saat menentukan pilihan calon gubernur/wakil gubernur.

Fluktuasi suara yang ada antara putaran pertama ke putaran kedua yang didapatkan Ahok-Djarot dipercaya terpengaruh oleh status *double minority* yang dimiliki Ahok. Dinamika politik identitas yang ada selama prosesi pilkada DKI 2017 ini pun sedikit banyak mempengaruhi perolehan suara yang didapatkan oleh tiga orang pasangan calon yang ada. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah, Perilaku Pemilih DKI Jakarta dalam memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilkada DKI Jakarta 2017 karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Pilkada yang ada serta fluktuasi suara yang didapatkan oleh pasangan calon selama dua putaran tersebut.

Metode Penelitian

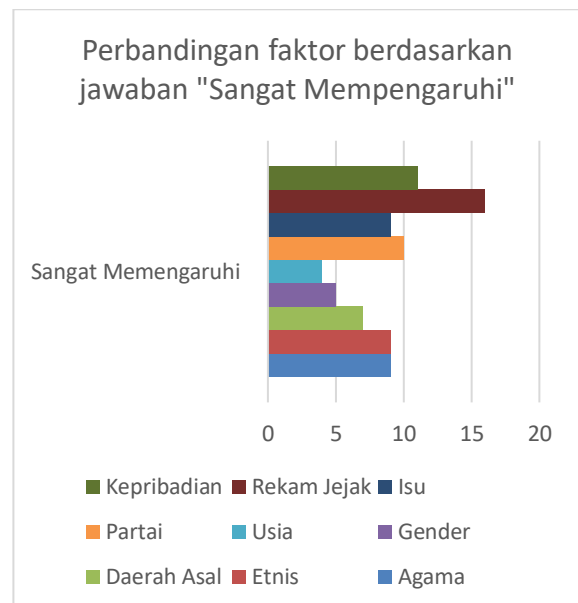
Jenis atau tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, jika dilihat berdasar atas tujuannya termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey.³ Metode kuantitatif yang dilakukan oleh penulis memiliki kelemahan dalam keberlangsungan proses survey dan pengolahan hasil data yang didapatkan di lapangan. Hal itu mempengaruhi

analisa data yang di dapatkan. Akan tetapi, dengan kelemahan yang ada, metode ini tetap dilanjutkan dengan persetujuan tim penguji.

Pembahasan

Dari hasil temuan lapangan, kesimpulan sementara dari faktor-faktor yang memengaruhi dapat dibandingkan satu sama lain menurut pilihan jawaban dari responden untuk menentukan faktor apa saja yang dapat dikategorikan sangat memengaruhi, memengaruhi, kurang memengaruhi, tidak memengaruhi. Berikut diagram perbandingan antar faktor yang ada:

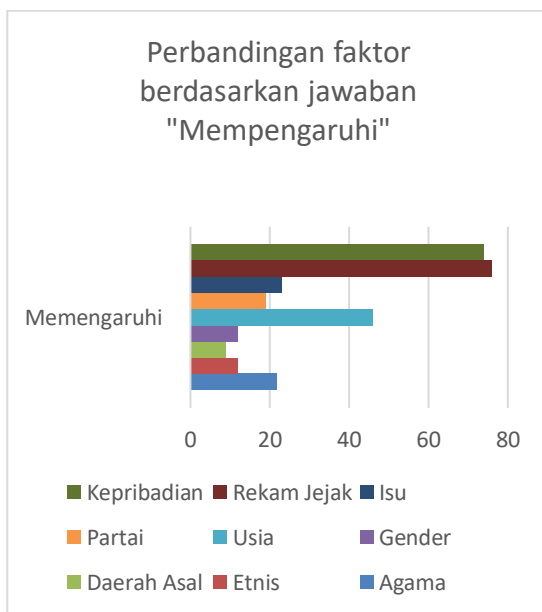
Perbandingan Antar Faktor Berdasarkan Jawaban “Sangat Memengaruhi”



³Purwanto. Erwan Agus, Dyah Ratih S, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Gava Media, Yogyakarta, 2007 hlm 31-32

Melihat hasil temuan lapangan, berdasarkan pilihan jawaban dari responden, faktor yang sangat memengaruhi hasil dari pemilihan gubernur DKI Jakarta adalah faktor rekam jejak. Setelah faktor rekam jejak, faktor kepribadian calon dinilai sangat memengaruhi pilihan pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

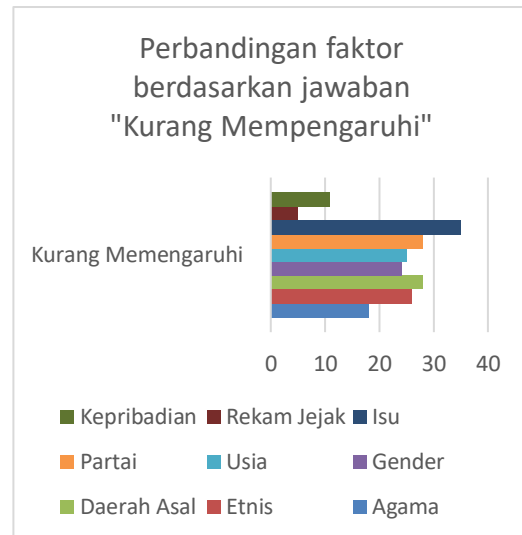
Perbandingan Antar Faktor Berdasarkan Jawaban “Memengaruhi”



Melihat hasil temuan lapangan, berdasarkan pilihan jawaban dari responden, faktor yang “memengaruhi” hasil dari pemilihan gubernur DKI Jakarta adalah faktor rekam jejak. Setelah faktor rekam jejak, faktor kepribadian calon dinilai “memengaruhi” pilihan pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

Tingginya persentase rekam jejak berpengaruh karena dari tiga orang pasangan calon, masing-masing pasangan calon memiliki rekam jejak yang sama-sama banyak dan sama-sama dapat dikomparasi oleh pemilih. Kuatnya tantangan dari *new comer* dan kinerja baik dari petahana membuat faktor rekam jejak berpengaruh kuat.

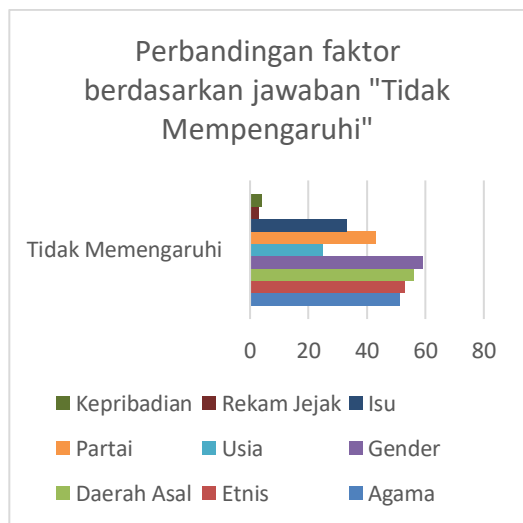
Perbandingan Antar Faktor Berdasarkan Jawaban “Kurang Memengaruhi”



Melihat hasil temuan lapangan, berdasarkan pilihan jawaban dari responden, faktor yang “kurang memengaruhi” hasil dari pemilihan gubernur DKI Jakarta adalah faktor isu yang sedang berkembang. Setelah faktor isu yang sedang berkembang, faktor latar belakang partai pengusung dan daerah asal pasangan calon juga dinilai “kurang memengaruhi” pilihan pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

Kuatnya perputaran isu pada pilkada DKI Jakarta dapat dikatakan berlebihan karena isu-isu tersebut pun dapat memecah belah masyarakat DKI. Maka dari itu, isu yang sedang berkembang dinilai kurang memengaruhi hasil yang ada di Pilkada DKI Jakarta 2017.

Perbandingan Antar Faktor Berdasarkan Jawaban “Tidak Memengaruhi”



Melihat hasil temuan lapangan, berdasarkan pilihan jawaban dari responden, faktor yang “tidak memengaruhi” hasil dari pemilihan gubernur DKI Jakarta adalah faktor gender dari pasangan calon. Setelah faktor isu yang sedang berkembang, faktor daerah asal pasangan calon juga dinilai “tidak memengaruhi” pilihan pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

Pasangan calon yang memiliki perbedaan gender hanya satu pasang dan hal tersebut dinilai tidak memengaruhi hasil dari Pilkada DKI Jakarta 2017. Selain itu, pasangan calon yang memiliki gender berbeda hanya mengikuti kontestasi Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam satu putaran, hal itu menguatkan alasan bahwa gender dinilai tidak berpengaruh kepada hasil Pilkada DKI Jakarta 2017.

Pengolahan data yang dilakukan peneliti di atas memiliki kekurangan dalam proses keberjalanannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini memiliki kelemahan pada metode, penentuan sampel, dan teknik pengumpulan data, yang kemudian berimbas kepada data yang lemah dari sisi validitas. Data yang diterima dari proses yang memiliki kekurangan akhirnya dapat dikatakan sebagai data yang kurang valid. Proses analisa data yang dilakukan peneliti ini tetap dilanjutkan atas dasar pertimbangan dan persetujuan dari tim penguji.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil temuan lapangan dari 100 responden yang berpartisipasi, perilaku pemilih masyarakat DKI Jakarta pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 lebih dipengaruhi oleh faktor rasional dari para pemilihnya. Tingginya persentase pengaruh rekam jejak pasangan calon yang mencapai 74%, dan tingginya persentase pengaruh kepribadian calon yang mencapai 76% membuktikan bahwa pemilih di pemilihan gubernur DKI

Jakarta tahun 2017 lebih mengarah kepada faktor rasional dalam mempertimbangkan pasangan calon yang akan dipilih pada hari pemungutan suara.

Faktor Sosiologis dan Faktor Psikologis tidak berpengaruh besar dalam mempengaruhi pemilih ketika ingin menentukan pasangan calon yang akan dipilih. Latar belakang agama, daerah asal, etnis, maupun gender tidak berpengaruh besar kepada pemilih untuk menentukan pasangan calon yang akan dipilih.

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dalam hal ini memiliki banyak kekurangan dan kesalahan dalam proses keberjalanan penelitian mulai dari perencanaan hingga kepada hasil analisa data yang didapatkan. Dengan kekurangan dan kesalahan yang ada pada penelitian ini, penulis tidak merekomendasikan penelitian ini untuk menjadi acuan pada penelitian-penelitian berikutnya.

Perbedaan kesimpulan penelitian ini dengan penelitian *mainstream* yang telah dilakukan akan menjadi menarik, akan tetapi dengan proses dan kelemahan yang didapatkan selama keberjalannya, hasil dari penelitian ini kurang dapat diperhitungkan.

Dengan segala kekurangan, kelemahan, dan kesalahan yang ada pada prosesnya, penelitian ini tetap dilakukan atas dasar persetujuan dan pertimbangan dari tim penguji.

REFERENSI

- Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*. Pustaka Eureka.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Haris, Syamsuddin. 1998. *Mengugat Pemilihan Umum Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Joko J, Prihatmoko. 2008. *Mendemokrasikan Pemilu: Dari Sistem Sampai Elemen Teknis*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Leo, Agustino. 2007. *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*, Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Lisa, Harrison. 2009. *Metode Penelitian Politik*. Jakarta : Kencana.
- Maarif, Ahmad Syafii. 2012. *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta: Democracy Project.
- Marijan, Kacung. 2011. *Sistem Politik Indonesia, Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moertopo, Ali. 1974. *Strategi Politik Nasional*. Jakarta: Yayasan Proklamasi.
- Mubyarto. 1995. *Ekonomi dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Aditya Media.
- Mufti, Muslim. 2012. *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka Setia.

Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih S. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Gava Media.

Rahman H.I, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Politik*. Jakarta: Gramedia.

Syarwi, Pangi. 2012. *Titik Balik Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Intelegensia.

Tricahyono , Ibnu. 2009. *Reformasi Pemilu Menuju Pemisahan Pemilu Nasional dan Lokal*. Malang: In-Trans Publishing.

Wibawanto, Agung. 2005. *Menangkan Hati dan Pikiran Rakyat*. Yogyakarta: Pembaruan.

https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/2/t1/dki_jakarta

<https://news.detik.com/berita/3431691/viral-masjid-ini-tolak-salatkan-jenazah-pembela-penista-agama>

<http://www.bintang.com/lifestyle/read/2886359/kronologi-ditelantarkannya-jenazah-nenek-hindun>

Peraturan

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011
Tentang Partai Politik, Bab I, pasal
1 ayat 1

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004
Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 22 Tahun
2007 Tentang Penyelenggaraan
Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 10 Tahun
2016 Tentang Pemilihan
Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Website

http://kpujakarta.go.id/produk_hukum/

http://kpujakarta.go.id/produk_hukum/